

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan, hasil industri diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup, sehingga menimbulkan tatanan sosial yang baru yaitu kelompok masyarakat industri mikro dan intelegensia sosial. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat mengedepankan buatan tangan (*Home Industri*) bergerak dalam skala kecil dari tenaga yang profesional, modal yang kecil, dan produksi yang hanya musiman.¹

Industri kecil dan rumah tangga memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. *Pertama* adalah karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua* sebagian dinamikanya industri kecil dan rumah tangga yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga* karena sering diyakini bahwa industri kecil rumah tangga memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.²

¹ Rizki Ananda. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, *dalam Jurnal, JPM Fisip* Vol. 3 No 2 Oktober 2016 hlm.3

² Kiki Joesyiana, SE., MM. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru, *dalam Jurnal Valuta* Vol. 3 No 1, April 2017 hlm.16

Untuk mendukung pengembangan industri rumah tangga (*Home Industri*) industri kecil, maka pihak pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan dengan melakukan pembinaan bagi masyarakat yang melakukan industri kecil tersebut. Industri rumah tangga (*Home Industri*) industri kecil ini sangat sesuai untuk dikembangkan di daerah pedesaan dikarenakan tingkat teknologi yang digunakan sederhana dan dapat menampung masyarakat yang tidak bekerja pada sektor pertanian dan sekaligus untuk menciptakan pemerataan untuk memberantas kemiskinan.³

Mengenai industri rumahan atau *Home industry* merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan dalam era sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Industri semacam ini dapat dikelola di dalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. Usaha kecil semacam ini dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Modal yang dibutuhkan usaha ini sedikit dan alat-alat yang digunakan bersifat manual. Selain industri rumahan juga termasuk ekonomi kreatif, sesuai dengan definisi ekonomi kreatif itu sendiri merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.⁴

Dalam era globalisasi industri makanan menjadi salah satu industri yang perkembangannya cukup pesat saat ini. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia

³ Syahdan. Peran Industri Rumah Tangga (HomeIndustry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, *dalam Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No 1, Februari 2019 hlm.48

⁴ Akmal Ihsan. Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone, *dalam Jurnal Ilmiah Al Tsarwah* Insitut Agama Islam Negeri Bone. hlm.18

dan sifat dari makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat menjadi salah satu faktor berkembangnya industri makanan, makanan tradisional masih terdapat kelemahan jika dibandingkan dengan makanan asing kelemahan makanan tradisional antara lain membutuhkan proses pengolahan lebih lama dan termasuk dalam makanan sehari basi atau tidak baik bila diproses lebih dari sekali. Terlebih dengan gencarnya iklan serta promosi makanan asing yang belum diimbangi promosi makanan tradisional menyebabkan tingkat ketertarikan masyarakat terhadap makanan tradisional semakin menurun⁵

Suatu negara dengan keanekaragamannya memiliki ciri khas tersendiri baik itu kebudayaan, adat istiadat, ataupun dari makanan khasnya. Tak terkecuali dalam hal ini Indonesia, yang kaya akan keanekaragaman budaya seperti suku bangsa, agama, adat istiadat, dan juga makanan khas yang dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan banyaknya berbagai daerah di Indonesia, juga terdapat beranekaragam keindahan ataupun pesona yang dimiliki oleh daerah tersebut termasuk makanan khasnya. Kue kering merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut kue yang teksturnya keras dan renyah karena memiliki kadar air yang sangat minim, kue kering mempunyai daya simpan yang sangat tinggi bahannya bisa dari apa saja, tepung beras, tepung ketan, terigu ataupun sagu. Cara masaknya biasanya digoreng atau dipanggang dalam oven kue kering yang dioven biasanya di sebut cookies.⁶

⁵ Clara Lita Losari. 2017. *Profil Industri Rumah Tangga Kue Tradisional Kampung Tegal Kemuning, Danurejan, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi), hlm. 2

⁶ Sariyanti. 2015. “*Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Toddopuli Makassar*”, Universitas Negeri Makassar,(Skripsi) hal.15

Cookies adalah kue manis yang berukuran kecil-kecil yang dibuat dengan bahan dasar tepung terigu dan bahan tambahan lain (lemak, telur, dan lain-lain) yang membentuk suatu formula adonan, adonan tersebut dimasak dengan cara dipanggang sehingga memiliki sifat dan tekstur tertentu. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan *cookies* adalah tepung terigu. Jenis terigu yang biasa digunakan dalam pembuatan *cookies* adalah jenis terigu serbaguna atau terigu yang berprotein rendah. *Cookies* sangat disukai karena rasanya yang legit dan renyah kuapan ini biasanya dinikmati saat minum the ataupun kopi pada sore hari. perbedaan *cookies* dan *cake* yang paling jelas adalah proses *make-up*, karena sebagian besar *cookies* dibentuk secara khusus menggunakan tangan dan banyak tenaga kerja yang terlibat.⁷

Peran keberadaan industri rumahan kue karawo memberikan kesempatan lowongan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Siendeng. Tidak hanya untuk masyarakat Kelurahan Siendeng beberapa masyarakat Kelurahan Biawo juga diberi kesempatan untuk dapat bekerja di industri rumahan tersebut guna mengurangi tingkat pengangguran. Masyarakat menganggap bahwa dengan keberadaan industri rumahan dapat memberikan dampak positif seperti kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh pihak industri untuk masyarakat memberikan dan menyediakan lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerja di industri rumahan mengakibatkan pengangguran dapat dikurangi dan bisa meningkatkan pendapatan seperti membuka industri rumahan sama seperti halnya

⁷ Afifa Ayum Khasanah.” *Pengembangan Produk Cookies dan Kue Mento Sebagai Bentuk Pemanfaatan Tepung Ubi Ungu*, (Skripsi) hal.17

bekerja dulu. Sehingga membuat kehidupan masyarakat setempat menjadi lebih baik.

Ada beberapa alasan peneliti mengambil judul Industri Rumahan Kue Karawo di Siendeng. Pertama, karena unik. tingkat keunikannya dilihat dari sulaman yang ditata diatas kue tersebut, selain unik belum ada yang menulis tentang Industri Rumahan Kue Karawo ini dalam sudut pandang penelitian sejarah.

Berdasarkan latar belakang di atas menarik untuk diadakan penelitian dengan formulasi judul “**INDUSTRI RUMAHAN KUE KARAWO DI SIENDENG (1973-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini pada aspek-aspek penting yang harus diketahui, dirumuskan pertanyaan yang relevan dengan topik masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana awal berdirinya industri rumahan kue karawo di Siendeng 1973-2000?
2. Bagaimana perkembangan industri rumahan kue karawo di Siendeng tahun 2000-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Awal berdirinya industri rumahan kue karawo di Siendeng 1973-2000?
2. Perkembangan industri rumahan kue karawo di Siendeng tahun 2000-2020?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam kajian sejarah, jejak atau bukti itu sangat penting sekali. Jejak atau bukti itu sebagai sarana, alat bagi sejarawan untuk melakukan hubungan dengan peristiwa masa lampau. Tanpa jejak atau bukti itu sejarawan tidak dapat berbicara tentang sesuatu peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau. Bukti itu dapat berupa benda (artefak), tulisan dan informasi lisan.⁸ Selain itu periodisasi atau biasa disebut (pembabakan waktu) diperlukan untuk membuat cerita sejarah sesuai sumber-sumber yang telah diperoleh dengan tujuan mengarahkan cerita sejarah pada periode tertentu. Pembabakan ini penting untuk memudahkan dalam penelitian sejarah untuk mengetahui peristiwa secara kronologis. Oleh karena itu penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup Temporal dan Spasial.⁹

Ruang Lingkup Temporal

Ruang lingkup temporal adalah batasan waktu yang dipilih dalam penelitian kajian sejarah terikat pada waktu(temporal), terutama pada kelampauan (past). Faktor waktu ini yang amat membedakan sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lain sehingga sering dikatakan bahwa sejarah adalah kajian yang berkaitan dengan manusia (individu dan masyarakat) pada masa lalu (past), sedangkan ilmu-ilmu sosial adalah kajian tentang manusia (individu dan masyarakat) pada masa sekarang (present). pembatasan waktu dalam skripsi ini yaitu mulai tahun 1973 sampai dengan tahun 2020 pembuat kue karawo hampir semua di wilayah Gorontalo pasti memiliki sebuah industri rumahan yang memproduksi kue karawo tersebut. Proses pembuatan kue karawo sama dengan kue kering lain

⁸ Wasino Endah Sri Hartatik .*Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018) hlm 5

⁹ Abd Rahman Hamid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak,2011) hlm 57

pada umumnya. Akan tetapi yang membedakan kue ini dari kue lainnya terletak pada motif yang dilukis diatas kue. Motif tersebut terinspirasi dari sebuah kain karawo yang di sulam menyerupai berupa daun dan bunga. Makanya tidak heran kue ini bisa bernilai tinggi dikarenakan proses pembuatan kue tersebut dibutuhkan ketelitian seperti sama halnya menyulam kain karawo. Alasan pembatasan sampai tahun 2020 yaitu industri yang dulunya dikelola oleh ibu mertua kini diwariskan kepada anak mantunya. batasan waktu yang dipilih dalam penelitian adalah batasan waktu sangat tergantung pada sifat peristiwa atau fenomena yang diteliti, peristiwa ini berlangsung singkat dan mengendap menjadi peristiwa masa lampau yang dapat dijadikan lingkup waktu.¹⁰

Pada tahun 1973 merupakan tahun dimana industri rumahan pertama kali dibuat oleh ibu lin liandow, tahun tersebut adalah usaha yang dijalani dalam membuat kue kerawang atau biasa disebut dengan karawo khas Gorontalo. Keahliannya dalam membuat kue karawo ini belajar dan melihat perkembangan orang lain dalam strategi pembuatan kue, selain melihat perkembangan itu ia belajar melukis dari tanah liat sehingga ia ciptakan lukisannya itu diatas kue tersebut, Lin Liandow mayoritas agama kristen yang menikah dengan orang Gorontalo. Mereka sudah lebih dari 30 tahun berada di Gorontalo dengan menjalankan usaha indusri rumahan sesuai dengan peralatan dan modal yang tentunya masih sangat sedikit¹¹

Batas akhhir penelitian ini pada tahun 2020 dikarenakan hingga tahun 2020 kue karawo selalu mengalami perkembangan, terbukti tidak hanya generasi dari

¹⁰ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016) hlm. 183

¹¹ Wawancara dengan Ibu Telda Muli Pada Tanggal 11 Mei 2021 di Siendeng

ibu Lin industri rumahan kue karawo diwariskan pada anak mantu dari Lin Liandow yang mengembangkan usaha ini agar tak berhenti hanya dari orang tuanya. Industri ini mengalami perubahan dilihat dari tingkat peralatan yang semakin modern dan tenaga kerja yang dipekerjakan semakin bertambah. Tempat pembuatan kue karawo bukan toko besar pada umumnya melainkan tempat yang hanya berupa dapur mungil yang kira-kira hanya sebesar kamar tidur saja. meskipun demikian tidak menutup kemungkinan usaha industri ini tetap dijalankan hingga saat ini.¹²

Ruang Lingkup Spasial

Selain faktor waktu, kajian sejarah terikat pada tempat (Ruang lingkup spasial) yaitu batasan wilayah penelitian dilaksanakan. Ruang lingkup spasial dalam Skripsi ini dibatasi pada wilayah Kecamatan Hulonthalangi khususnya di Kelurahan Siendeng, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Alasan pengambilan wilayah ini menjadi setting dalam penulisan skripsi karena kota ini mempunyai lingkungan yang mendukung dan kondusif untuk dijadikan bahan penelitian. Kelurahan Siendeng sendiri mempunyai keunikan dan ciri khas yang jarang dipunyai oleh kota-kota lain dikarenakan kota ini berfungsi sebagai tempat pemukiman penduduk juga berfungsi sebagai salah satu tempat industri rumahan yang menjadi pokok acuan untuk penulisan Skripsi . Ruang lingkup spasial menekankan kepada tempat dimana pembagiannya dibatasi berdasarkan aspek geografi seperti letak maupun suku masyarakat dan sebagainya, suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan manusia pasti terjadi disuatu tempat

¹² Wawancara dengan Ibu Telda Muli Pada Tanggal 11 Mei 2021 di Siendeng

tertentu agar pembahasan dalam penelitian ini tidak masuk kedalam konteks yang lebih luas, maka dilakukan pembatasan cakupan ruang dan waktu.¹³

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu sub bab penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak rancu dan memberikan landasan teoritis yang cukup kuat. Selain itu tinjauan pustaka bertujuan untuk mengorganisasikan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dengan tema yang sama. Hal ini dilakukan agar menghindari replikasi yang tidak sengaja dan tidak perlu. Selain itu juga berfungsi sebagai penghubung dengan penelitian sebelumnya dan mengusulkan penelitian yang lebih lanjut.¹⁴

Dalam tinjauan karya Pipit Anggraeni, yang berjudul “ *Menu Populer Hindia Belanda (1901-1942) dalam Jurnal Sejarah Dan Budaya* tahun 2015 memuat tentang kajian pengaruh budaya Eropa terhadap kuliner Indonesia. Kekayaan kuliner Indonesia tidak lepas dari pengaruh bangsa asing seperti Eropa. Keadaan sosial budaya masyarakat Indonesia dalam kurun waktu 1901-1942. Merupakan gambaran nyata yang dapat menunjukkan adanya proses Akulturasi tersebut. Proses hegemoni budaya Eropa dapat dilihat melalui pengenalan berbagai bahan pangan, peralatan memasak, dan juga instansi pemerintah seperti sekolah rumah tangga yang banyak menawarkan standar Eropa.

Relevansi jurnal dengan penelitian ini yaitu membahas tentang Indonesia mempunyai banyak keunikan dalam kesederhanaan kulinernya, dengan

¹³ *Ibid*, hlm. 184

¹⁴ Asep Syaeful Bachri. 2019. *Mencari Semarang Dalam Gambang Semarang: Eksistensi Sebuah Kesenian Hibrida Di Kota Semarang Tahun 1965-1995*, Universitas Negeri Semarang (Skripsi) hlm. 12

wilayahnya yang sangat luas, Indonesia memiliki berbagai macam jenis perkembangan dengan datangnya bangsa asing seperti India, Cina, dan Eropa dalam proses hubungan antar bangsa dilakukan sejak berabad-abad yang lalu. relevansi penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga melihat bagaimana perkembangan industri rumahan kue karawo masih menggunakan bahan pangan atau resep turun-temurun yang juga masih menggunakan alat zaman kuno sewaktu memproduksi kue tersebut.

Tinjauan Kedua dalam Jurnal Fadly Rahman yang berjudul “ *Kuliner Sebagai Identitas Keindonesiaa*” dalam Jurnal Sejarah Vol. 2. 2018. Membahas tentang kuliner Indonesia tidak sekedar berbicara tentang rasa ada perjalanan sejarah yang tidak bisa ditelusuri ini didasarkan keberagaman kuliner Indonesia tidak hanya ditentukan dari unsur lokal, tetapi juga disebabkan oleh pengaruh dari luar. Relevansi jurnal dengan penelitian ini yaitu membahas tentang tidak hanya geografis dan faktor sosial, perkembangan kuliner Nusantara juga dipengaruhi oleh faktor luar munculnya pengaruh berbagai bangsa seperti Tioghoa, India, Arab, hingga Eropa. Turut menjadikan cita rasa kuliner nusantara menjadi lebih beragam. Dalam penelitian ini peneliti ini lebih cenderung membahas Industri Rumahan Kue Karawo yang ada di Kelurahan Siendeng tahun 1973-2020 dalam sudut pandang penelitian sejarah.

Peneliti mengambil Jurnal dari Akmal Ihsan dari Universitas Insitut Agama Islam (IAIN) Bone yang melakukan penelitian yang berjudul “ Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone” dalam jurnal tersebut berisi tentang bagaimana masyarakat

menambah wawasan dan lebih giat untuk menciptakan usaha walaupun berbasis industri rumahan (home industri) karena dengan terciptanya suatu usaha dapat membantu perekonomian baik, secara pribadi, keluarga, masyarakat, maupun terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengungkapkan awal menciptakan industri tersebut dari awal untuk kesejahteraan keluarga, namun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang “Industri Rumahan Kue Karawo yang ada di Siendeng beserta periode yang dicantumkan. Ini menandai bahwa peneliti lebih fokus ke penulisan Sejarah karena kerangka proses penelitian disesuaikan dengan metode penelitian sejarah.

Clara Lita Losari dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “ Profil Industri Rumah Tangga Kue Tradisional Kampung Tegal Kemuning, Danurejan, Yogyakarta”. Dalam penelitian ini diungkapkan bagaimana sejarah lahirnya industri rumahan dan perjalanan bagaimana perkembangan industri rumahan dari tahun 1995-2017 Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah titik dimana kedua penelitian ini sama-sama mengungkap tentang sejarah.

Dari beberapa sumber yang peneliti jabarkan di atas belum ada yang membahas Perkembangan Industri Rumahan Kue Karawo 1973-2020. Untuk mengetahui bagaimana proses serta gerakan-gerakan pada saat proses Perkembangan Industri Rumahan yang terjadi dari periode ke periode. Maka peneliti merasa perlu mengkaji adanya hubungan antara masa lalu gerakan

partisipatif masyarakat di kota Siendeng dalam pembentukan Industri Rumahan Kue Karawo tersebut.

1.6 Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Pada tahap awal suatu pengkajian, peneliti perlu menetapkan bagaimana hendak mendekati objek studinya, menentukan *approach* atau pendekatan yang akan diterapkan. Sehubungan dengan itu peneliti perlu dilengkapi dengan alat-alat analitis, konseptual, dan teoritis. Dengan demikian, dia mengamati objek studinya dengan perspektif teoritis, sehingga mampu mengungkapkan aspek-aspek atau dimensi-dimensinya.¹⁵

Istilah “kukis” diadopsi dari bahasa inggris cookies “kukis”, atau kue di Gorontalo orang lebih banyak menyebut “kue” dibandingkan “kukis”. Akan tetapi penyebutan dalam bahasa Gorontalo dikenal dengan kata “kukisi” oleh sebab itu padanan untuk istilah “kue kerawang” dalam bahasa indonesia menjadi “kukisi karawo” dalam bahasa Gorontalo.¹⁶

Istilah “karawo” memiliki arti pada setiap suku katanya. Ini merupakan kependekan dari kata kayita, Randheya dan Wo’ala, jadi sulaman “karawo” bermakna “kaitan”, “rantai”, dan “bongkaran” atau dalam hal ini “membuka” benang sulaman ini sangat memerlukan ketelitian dan ketekunan, itulah sebabnya para pekerja baik penyulam karawo maupun pembuat kue karawo hampir dipastikan dikerjakan oleh kaum perempuan, kue karawo yang dimaksud dalam istilah kue ini bukanlah berasal dari kota kerawang yang ada di Jawa Barat.

¹⁵ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Daalam Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2017) hlm .4

¹⁶ Janeke Peggy, dkk, “Kearifan Lokal dalam Kuliner Tradisional Gorontalo: Ilabulo, U Yilahe, Tiliaya dan Kukisi Karawo. (Yogyakarta: Amara Boks, 2018) hlm.54

Melainkan merupakan nama makanan khas Gorontalo yang berbentuk kue kering.¹⁷

Kue tradisional termasuk kepada jenis makanan tradisional. Kue tradisional adalah kue yang telah membudidaya di kalangan masyarakat Indonesia dan termasuk pada makanan jajanan, serta bahan campuran yang digunakan secara tradisional dan telah lama berkembang, secara spesifik di daerah atau masyarakat Indonesia biasanya kue tradisional diolah dari resep yang sudah dikenal masyarakat setempat dengan bahan-bahan yang diperoleh dari sumber lokal yang memiliki citarasa yang relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat. Setiap daerah akan memiliki kue tradisional yang berbeda, suatu kelompok masyarakat mempunyai berbagai macam kue tradisional tersendiri yang berbeda dengan masyarakat lainnya, yang bahan dan tata cara pengolahannya juga berbeda.¹⁸

Pembuat kue karawo sebenarnya banyak, namun kualitasnya berbeda, sehingga harga jual dan rasanya juga berbeda. Kue karawo yang premium dibuat dengan menggunakan mantega yang terbaik. Itulah sebabnya, pembeli yang kurang teliti atau belum berpengalaman harus siap-siap kecewa bila membeli kue karawo dengan kualitas yang bukan terbaik. Kesalahan utama dari pembuat kue karawo terbaik adalah terlalu percaya diri dan belum mengenal ilmu pemasaran. Cara pemasarannya hanya dari mulut ke mulut dan kue tersebut belum memiliki merek dan dijual tanpa papan nama di depan rumah meskipun demikian kue ini banyak dikenal oleh banyak orang terutama pejabat-pejabat atau negara yang dari luar yang memesannya ucap Ibu ini. Selain itu teori yang digunakan dalam

¹⁷ Janeke Peggy, dkk, “Kearifan Lokal dalam Kuliner Tradisional Gorontalo: Ilabulo, U Yilaha, Tiliaya dan Kukisi Karawo. (Yogyakarta: Amara Boks, 2018) hlm.54

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Telda Muli Pada Tanggal 11 Mei 2021 di Siendeng

pendekatan ilmu ekonomi adalah interaksi sosial dengan cara menciptakan produk makanan yang unik dari kue lain pada umumnya, uniknya dari kue ini yaitu lukisan yang berada diatas kue yang berupa sulaman hasil kain karawo, hasil ini juga bervariasi dilihat dari berbagai bentuk yang dicetak dan disulam, kuliner Gorontalo ini ditawarkan untuk orang terdekat agar dapat mempromosikan makanan ini kepada banyak orang sehingga terciptalah hubungan baik antara konsumen dan produsen saat itu, selain itu kunci dari sebuah kesuksesan dalam menjalani usaha kecil ini harus diiringi dengan semangat maupun kerja keras dari kita sendiri agar tetap terjaga maupun berjaya untuk kedepan nantinya.¹⁹

Usaha industri kue kering pertama kali dikelola oleh ibu Lin Liandow dimana untuk belajar membuat kue kering ia mengikuti pelatihan memasak selain itu melihat dan mencari sumber pendapatan lain bagi keluarganya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam sehari-hari lalu beliau juga berkeinginan untuk tetap beraktivitas tinggi dan aktif dengan kegiatan bisnisnya kondisi awal industri dalam bisnis kue keringnya masih kurang dalam beberapa aspek yaitu tidak tersedianya buku keuangan dimana hal tersebut penting untuk mengetahui keuntungan penjualan dan juga pengeluaran modal yang dikeluarkan.²⁰

Produk kue ibu Lin Liandow belum memiliki merek pembeli hanya mengetahui bahwa kue-kue tersebut dibuat oleh ibu Lin Liandow karena sebagian besar membeli langsung kepada ibu Lin Liandow. Tetapi karena tidak ada merek, maka ketika dijual melalui warung atau melalui pihak ketiga, maka pembeli akan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Telda Muli Pada Tanggal 11 Mei 2021 di Siendeng

²⁰ Wawancara dengan Ibu Telda Muli Pada Tanggal 11 Mei 2021 di Siendeng

kesulitan mengetahui merek spesifik dari produk tersebut dan menjadi kurangnya pemasaran produk ibu Lin Liandow dengan adanya merek juga menambah kredibilitas dari produk yang dimiliki. Pembuatan merek dan logo dilakukan agar produk dapat lebih mudah dikenali oleh masyarakat dan dapat menjadi pembeda dari produk industri lain, adanya merek dan logo juga dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik customer. Merek juga diharapkan dapat meningkatkan customer baik yang akan melakukan pembelian berulang atau customer baru yang mengenali produk ini.²¹

Peran usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan Nasional merupakan suatu realita yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. usaha ini merupakan perwujudan konkret ekonomi rakyat yang dirasakan untuk dikembangkan karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup masyarakat.²²

Seperti halnya industri Rumah tangga yang tergolong di dalam usaha mikro dan usaha kecil maka untuk mengikuti seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi sesuai undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2008. Undang-undang ini disusun dengan maksud untuk memberdayakan

²¹ Wawancara dengan Ibu Telda Muli Pada Tanggal 11 Mei 2021 di Siendeng

²² Mohammad Nur Singgih 2007 Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Dalam Jurnal Modernisasi* Vol. 3 Nomor 3. Oktober 2007 hlm 3-4

usaha mikro kecil menengah secara umum untuk meningkatkan usaha ini dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja serta pengentasan kemiskinan.²³

Pertumbuhan industri kuliner di Indonesia akan tetap baik bahkan terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun mendatang. Industri kuliner masih akan tetap menjadi andalan sektor industri pengolahan non migas. Pertumbuhan industri kuliner tetap tumbuh menjadi sektor andalan karena didukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya konsumen kelas menengah di dalam negeri. Semakin besar terbukanya pasar di dalam negeri yang menjadi daya tarik namun akan menimbulkan ancaman masuknya produk sejenis dari negara lain ini juga memberikan dampak positif dan negatif pada industri ini dilihat dari perubahan diberbagai aspek sosial ekonomi.²⁴

Perubahan disitu dapat dilihat dari mata pencaharian, jumlah pendapatan, jumlah tingkat sarana prasarana yang semakin meningkat baik secara langsung maupun kondisi pada umumnya, selain itu industri ini juga berdampak negatif terjadi adanya kecemburuan sosial antara masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang mengingat mudahnya dalam mengakses sebuah pekerjaan selain itu persaingan antara pesaing lainnya dalam hal pemasaran kue dan kue tersebut mengalami tingkat degradasi yang pastinya akan muncul oleh karena itu industri

²³ Mohammad Nur Singgih 2007 Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Dalam Jurnal Modernisasi* Vol. 3 Nomor 3. Oktober 2007 hlm 5-6

²⁴ Imam Maulana. 2018. *Strategi Kreatif Usaha Kuliner Indonesia Untuk Memperluas Pasar Ke Kawasan Asia Tenggara Dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Universitas Singaperbangsa Karawang. hlm 1

mempunyai cara agar industri ini tak berhenti disitu saja melainkan dapat dilanjutkan untuk kedepan nantinya.²⁵

1.7 Metode Penelitian

Suatu metode diperlukan dalam penulisan untuk mendapatkan tulisan yang objektif dan subjektif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah penelitian lapangan menggunakan sejarah yang mencakup empat langkah yaitu Heuristik, Kritik (Verifikasi), Interpretasi, dan Historiografi dari empat tahap itu peneliti sejarah mampu mengembangkan tugas penelitiannya.²⁶

Langkah pertama adalah Heuristik (pengumpulan sumber) langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (sources) atau bukti-bukti (evidences).²⁷ Heuristik adalah upaya penelitian yang mendalam untuk menghimpun jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini adalah suatu teknik atau suatu seni keberhasilan seseorang dalam mencari sumber pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang dikumpulkan.

Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis maupun lisan yang relevan dengan tema penelitian penulis mengumpulkan sumber yang didapat dari

²⁵ Imam Maulana. 2018. *Strategi Kreatif Usaha Kuliner Indonesia Untuk Memperluas Pasar Ke Kawasan Asia Tenggara Dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Universitas Singaperbangsa Karawang. hlm 1

²⁶ A. Daliman 2018, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak hlm. 23

²⁷ *Ibid*, hlm. 46

berbagai literatur, baik yang berupa buku, skripsi, jurnal penelitian, laporan penelitian, dan internet yang relevan dengan tema penelitian. Penulis mengumpulkan sumber dari perpustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah, Kantor Dinas Perpustakaan Kearsipan Kabupaten Gorontalo, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder

Untuk melengkapi data yang tidak didapat dari sumber pustaka digunakanlah sumber lisan. Sumber lisan adalah penelusuran data dengan melakukan wawancara terhadap keturunan pelaku sejarah yang terlibat dalam awal berdirinya usaha industri rumahan ini dibangun metode ini digunakan sebagai bahan penjas sekaligus pelengkap data yang tidak didapat dari sumber pustaka. Penulis melakukan wawancara terhadap keturunan pelaku yang terlibat dalam awal berdirinya industri rumahan yaitu ibu lin liandow dan ibu telda muli metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan sebagai pedoman pertanyaan kepada para narasumber

Langkah kedua adalah verifikasi (kritik sumber). Setelah memperoleh sumber-sumber penulisan sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian ialah verifikasi keabsahan sumber sejarah atau kritik sejarah. Kritik sumber merupakan usaha mengolah dan menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan, melalui upaya verifikasi data, peneliti memilih dan memilah data-data yang sungguh-sungguh relevan dengan penelitian ini untuk kemudian

dijadika sumber data untuk mendukung penelitian ini, sedangkan data lain yang kurang relevan tidak digunakan sebagai sumber Metode ini adalah dengan melakukan kritik terhadap sumber yang penulis peroleh. Dalam tahap ini ada 2 macam kritik yang harus penulis tempuh yaitu

Melakukan kritik ini terbagi atas dua aspek yakni kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal ini menguji keaslian dari sumber sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat, dengan menangkap informasi yang disampaikan masyarakat setempat tentang proses berdirinya Industri Rumahan sebagai peneliti harus mewawancarai orang yang dapat dipercaya atau orang yang terlibat langsung dalam hal itu karena jika tidak dilakukan beberapa sumber bisa sibuktikan palsu adapun dalam beberapa sumber lain meskipun asli ternyata dengan berbagai alasan telah memberikan kesaksian-kesaksian yang tidak dapat diandalkan.²⁸

Keaslian sumber (otontitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji bagian fisik sumber yang didapatkan dan keakuratan sumber, asli atau tidak. Dalam tahap ini, informasi yang diberikan oleh informan yang dekat dengan pelaku sejarah akan lebih diutamakan. Agar informasi yang didapat tidak subjektif, maka penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan satu keturunan pelaku saja, melainkan beberapa orang dari keturuanan yang berbeda.

²⁸ Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016) hlm. 89

Kebenaran sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Pada tahap ini, penulis membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain untuk mencari data yang lebih akurat yang berkaitan dengan tema penelitian. Langkah ketiga adalah interpretasi (analisis fakta sejarah). Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian dan dengan sebuah teori kemudian disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi secara menyeluruh. Setelah data penelitian ini diperoleh dari pustaka dan wawancara maka dipergunakanlah teori jihad untuk melukiskan secara utuh dan kronologis bagaimana industri Rumahan Kue Karawo Di Siendeng 1973-2020 dibangun.²⁹

Langkah keempat adalah historiografi (penulisan sejarah). Sebagai langkah yang terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Setelah mengumpulkan sumber, melakukan kritik sumber baik intern maupun ekstern dan melakukan analisis terhadap data yang penulis peroleh maka langkah selanjutnya adalah melakukan penulisan atau pemaparan secara utuh dan sistematis tentang berdirinya industri rumahan kue karawo di siendeng 1973-2020³⁰

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan yang dituangkan pada bagian ini masih berupa rancangan awal, sehingga dapat diubah sesuai dengan sumber-sumber yang ditemukan dilapangan nanti. Meskipun demikian, sistematika penulisan ini diharapkan dapat menjadi suatu pedoman dalam mengarahkan penelitian yang terstruktur dengan baik

²⁹ A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm. 75

³⁰ Helius Sjamsuddin. 2019. *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak hlm. 100

sistematika penulisan hasil penulisan sebagai berikut Penulisan dalam penelitian ini dimulai pada BAB 1 Pendahuluan yang meliputi (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Ruang Lingkup Penelitian, (e) Tinjauan Pustaka, (f) Kerangka Konseptual dan Pendekatan, (g) Metode Penelitian, dan (h) Sistematika Penulisan. BAB II Menguraikan Gambaran Umum Siendeng yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu (a) Kedaaan Geografis Kelurahan Siendeng (b) Kondisi Masyarakat Kelurahan Siendeng. BAB III Menguraikan Awal Berdirinya Industri Rumahan Kue Karawo Di Siendeng Tahun 1973 yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu (a) Asal-usul Kerawang (Karawo) (b) Motif-Motif Kue Karawo (c) Awal Berdirinya Industri Rumahan Kue Karawo Di Siendeng (1973-2000). BAB IV Menguraikan Perkembangan Industri Rumahan Kue Karawo Di Siendeng Tahun 2000-2020 yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu (a) Perkembangan Dalam Bidang Ekonomi (b) Jaringan Pemasaran (c) Dampak Sosial Industri Rumahan Kue Karawo. BAB V adalah Penutup yang merupakan kesimpulan jawaban atas permasalahan yang dikaji dalam Skripsi ini dan saran sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya.